

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penuaan merupakan proses normal perubahan yang berhubungan dengan waktu, sudah dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang hidup. Usia tua adalah fase akhir dari rentang kehidupan. Manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya yang lanjut mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial (Murwani dan Priyantari, 2011, hlm 1). Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan manusia lanjut usia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan (UU Kesehatan No 36 Tahun 2009 Pasal 138).

Jumlah orang lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2009 sekitar 16,5 juta jiwa dari seluruh jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 220 juta jiwa (Fatimah, 2010, hlm 107). Jumlah lansia ini termasuk di dalamnya lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, dan jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia di Indonesia berjumlah 18,04 juta jiwa, sedangkan estimasi jumlah penduduk usia lanjut ( $\geq$

60 tahun) tahun 2012 di Indonesia sebesar 18,58 juta jiwa (<http://www.depkes.go.id/>, diperoleh tanggal 9 Januari 2014).

Bila dilihat angka statistik diatas, terjadinya peningkatan jumlah lansia bahkan cenderung lebih cepat akan berpengaruh terhadap meningkatnya masalah kesehatan dan penyakit pada usia lanjut. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia meliputi masalah fisik, mental dan psikososial. Masalah psikososial pada lansia dapat berupa kondisi kesepian dan terisolasi secara sosial yang akan menjadi faktor yang beresiko bagi kesehatan lansia (Azizah, 2011, hlm 102).

Menurut Erlinafsiah (2010, hlm 101) menarik diri (isolasi sosial) adalah suatu keadaan seseorang yang mengalami ketidakmampuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain atau dengan lingkungan disekitarnya secara wajar dan hidup dalam khayalan sendiri yang tidak realistis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabri (2002) di Kecamatan Cakung (Jakarta Timur) dengan jumlah sampel total populasi 152 responden, seluruh responden berusia diatas 60 tahun. Didapatkan hasil penelitian 62,5% usia lanjut di Kecamatan Cakung mempunyai psikososial sehat dan 37,5% mengalami gangguan pada masalah kesehatan psikososial.

Dari hasil studi pendahuluan menggunakan metode observasi dan wawancara secara singkat pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat yang berjumlah 65 orang pada bulan Oktober 2013 diperoleh data bahwa dari 10 orang lansia, 6 diantaranya memiliki tanda dan gejala mengalami isolasi sosial (menarik diri) dengan keluhan diantaranya perasaan kesepian, lebih suka

menyendiri, merasa tidak nyaman berada didekat orang lain dan gejala objektif seperti menolak saat diajak berinteraksi, dan tampak menyendiri di dalam ruangan, sedangkan alasan lansia menarik diri diantaranya mengatakan karena ditinggal pasangan, kehilangan pekerjaan dan sahabat karib serta keinginan untuk tidak berinteraksi dengan orang lain.

Menarik diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor penyebab dan faktor pencetus. Faktor penyebab terdiri dari faktor perkembangan, faktor biologis, dan faktor sosiokultural. Sedangkan faktor pencetus terjadinya isolasi sosial terdiri dari stress sosiokultural dan stressor psikologi (Dalami dkk, 2009, hlm 6-7). Terlepas dari faktor predisposisi dan presipitasi terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menarik diri pada lansia yaitu usia, pensiun dari pekerjaan dan kehilangan orang yang berarti.

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap isolasi sosial pada lansia, tingkat isolasi ini meningkat seiring usia. Beberapa lansia memilih isolasi, lansia lainnya tidak (Potter & Perry, 2009, hlm 334). Pensiun dari pekerjaan juga mempengaruhi perilaku isolasi sosial pada lansia. Kehilangan peran kerja sering memiliki dampak besar bagi orang yang telah pensiun, seperti hilangnya interaksi sosial dan interpersonal yang terjadi pada lingkungan kerja (Potter & Perry, 2009, hlm 334). Faktor lain yang juga berhubungan dengan terjadinya isolasi sosial pada lansia yaitu kehilangan orang yang berarti. Pengalaman kehilangan melalui kematian kerabat dan teman merupakan bagian kehidupan yang dialami lansia (Potter & Perry, 2009, hlm 337). Kegagalan

individu untuk menerima kehilangan yang terjadi pada kehidupan akan mengakibatkan perilaku menarik diri pada lansia.

Peneliti harus mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya isolasi sosial pada usia lanjut. Bertambahnya pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk mengurangi masalah isolasi sosial pada lansia. Isolasi sosial pada lansia dapat menimbulkan gangguan seperti perubahan sensori persepsi: halusinasi, resiko mencederai diri, orang lain dan lingkungan serta adanya keinginan untuk bunuh diri. Faktor-faktor diatas tidak selamanya menjadikan lansia mengalami isolasi sosial, hal tersebut tergantung pada koping masing-masing individu lansia untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan hal-hal disebutkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Isolasi Sosial pada Lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Peningkatan jumlah lansia yang cenderung lebih cepat juga berpengaruh terhadap meningkatnya masalah kesehatan pada lansia, salah satunya adalah masalah psikososial. Masalah psikososial dapat berupa kondisi kesepian dan terisolasi secara sosial (isolasi sosial). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabri (2002) di Kecamatan Cakung (Jakarta Timur) dengan jumlah sampel total populasi 152 responden, seluruh responden berusia diatas 60 tahun didapatkan hasil 37,5% mengalami gangguan pada masalah kesehatan psikososial.

Data yang didapat dari hasil studi pendahuluan pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat yang berjumlah 65 orang diperoleh data bahwa dari 10 orang lansia, 6 diantaranya memiliki tanda dan gejala mengalami isolasi sosial dengan keluhan diantaranya perasaan kesepian, lebih suka menyendiri, merasa tidak nyaman berada didekat orang lain dan gejala objektif seperti menolak saat diajak berinteraksi dan tampak menyendiri di dalam ruangan, sedangkan alasan lansia menarik diri diantaranya mengatakan karena ditinggal pasangan, kehilangan pekerjaan dan sahabat karib serta keinginan untuk tidak berinteraksi dengan orang lain. Banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi isolasi sosial dan perbedaan pada masing-masing lansia maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah analisis faktor-faktor isolasi sosial pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan isolasi sosial pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran faktor-faktor (meliputi usia, pensiun dari pekerjaan, dan kehilangan orang yang berarti) pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.
- b. Mengidentifikasi gambaran isolasi sosial pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.
- c. Mengidentifikasi hubungan usia dengan terjadinya isolasi sosial pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.

- d. Mengidentifikasi hubungan pensiun dari pekerjaan dengan terjadinya isolasi sosial pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.
- e. Mengidentifikasi hubungan kehilangan orang yang berarti dengan terjadinya isolasi sosial pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Jakarta Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat bagi layanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat membantu tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada lansia khususnya dalam mengenali faktor-faktor yang berhubungan dengan isolasi sosial pada lansia.

2. Manfaat bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan antara faktor usia, pensiun dari pekerjaan dan kehilangan orang yang berarti terhadap masalah isolasi sosial pada lansia.

3. Manfaat bagi pendidikan

Sebagai bahan masukan tersendiri bagi ilmu keperawatan yang bersifat teoritis dan ilmiah tentang hubungan antara faktor usia, pensiun dari pekerjaan dan kehilangan orang yang berarti terhadap masalah isolasi sosial pada lansia.

4. Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Menambah pengetahuan serta pemahaman tentang faktor-faktor isolasi sosial pada lansia.